

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Pada umumnya proses belajar mengajar siswa mengandung unsur keaktifan, antara siswa yang satu dengan yang lain tidak sama, oleh karena itu siswa harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar siswa berupaya untuk memperoleh pengalaman belajar, dan saling bekerja sama dalam kegiatan belajar kelompok.

Pendidikan saat ini merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Dalam konteks pendidikan guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran, hingga mendapatkan pengetahuan yang diinginkan dan dapat mempengaruhi sikap serta keterampilan seorang siswa. Dalam hal ini pendidikan merupakan suatu pembangunan keberhasilan nasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal dan pengetahuan teknologi yang dilakukan dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional yang sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pembangunan nasional dapat terwujud jika semua yang terdapat didalamnya dapat bekerjasama dengan baik. Maka dari itu pendidikan di sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan sosial yang sangat berkualitas diantaranya adalah bekerjasama dengan orang lain.

Dalam proses pendidikan guru hendaknya selalu memberikan bimbingan dan mendorong semangat belajar siswa, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin, dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan, perilaku atau sikap. Guru harus memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis dan sosial. Tantangan ini membutuhkan peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat dalam setiap materi yang disampaikan. Guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran dapat mendorong kerja sama siswa sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Kerja sama siswa merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran. Kerja sama tidak hanya sebagai cara untuk belajar, namun kerja sama juga menjadi bagian dari isi pembelajaran. Kerja sama siswa adalah bagian terpenting dalam pembelajaran. Karena selain mengembangkan kecerdasan siswa juga dapat mengajak siswa untuk bertukar pikiran serta berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kerja sama siswa merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan ini dapat terindikasi setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IVC SD Negeri Karangroto 02 yaitu ibu Fia Nurul K., S.Pd.SD pada tanggal 27

Desember 2017 bahwa kerja sama siswa yang rendah dapat terlihat dari beberapa hal yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. *Pertama*, kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Sebagian besar siswa di kelas IV SD memperlihatkan kondisi belajar yang pasif, siswa hanya sesekali memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Pada saat guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan kecil saat pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang mencoba menjawab pertanyaan guru tersebut, siswa lebih tertarik dengan kegiatan lain, seperti mengerjakan tugas mata pelajaran selain bahasa Indonesia. *Kedua*, pembagian tugas kelompok yang tidak merata. Hal ini terindikasi ketika guru meminta siswa belajar secara berkelompok untuk berdiskusi dan berbagi tugas mengenai materi pembelajaran bahasa Indonesia. Misalnya didalam kelompok tersebut terdiri dari lima orang siswa, tetapi dalam pelaksanaan diskusi hanya dua orang siswa saja yang bekerja dan saling berbagi tugas, sedangkan siswa yang lainnya hanya diam dan tidak ikut serta membantu.

Ketiga, kurang menghargai pendapat teman. Masalah ini terjadi ketika siswa berdiskusi didalam kelompok, misalnya satu siswa memberikan pendapat mengenai pembahasan materi diskusi, tetapi ketika siswa tersebut sedang menyampaikan pendapatnya, ada satu siswa lainnya memotong pembicaraan tersebut ketika pendapatnya belum selesai disampaikan. *Keempat*, kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Masalah ini terjadi ketika diskusi kelompok, tidak semua anggota menyampaikan pendapatnya mengenai pemahaman dan pemikiran mereka tentang materi diskusi. Pada akhirnya diskusi kelompok tidak berjalan dengan baik karena kurangnya interaksi antar anggota

sehingga mengakibatkan siswa bekerja secara sendiri-sendiri. *Kelima*, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga pembelajaran terkesan sangat monoton.

Masalah-masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki sikap individualitas dalam belajar, selain masalah tersebut pada saat kegiatan diskusi terlihat masih kurang baik dalam hal kinerja siswa disetiap kelompok. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kerja sama siswa yang masih rendah, masalah ini menarik perhatian dan bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran tersebut dengan meningkatkan kerja sama siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia harusnya tertuju pada siswa (*student center*), terutama kegiatan siswa dalam diskusi yang menunjukkan kerja sama siswa. Selain itu dapat melatih siswa dalam proses pembagian tugas dan tanggung jawab dalam sebuah kelompok dan diharapkan siswa belajar bekerja sama dan berpartisipasi dalam suatu diskusi, sehingga dapat mempengaruhi kerja sama siswa.

Berkaitan dengan kerja sama siswa ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu dari metode pembelajaran tersebut adalah *Numbered Head Together* (NHT). *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional (Hamdayama, 2014:175).

Metode *Numbered Head Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok yang cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi

kelompok. Tujuan dari metode *Numbered Head Together* (NHT) adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan meningkatkan kerja sama siswa (Huda, 2014:203). Selain itu metode *Numbered Head Together* (NHT) juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Pembelajaran dengan penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT) proses diskusi siswa dapat berjalan aktif dan siswa belajar menghargai pendapat orang lain serta ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak mendominasi pada saat pembelajaran, melainkan sebagai pemantau dan fasilitator di kelas. Maka akan tercipta suasana pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan uraian masalah-masalah diatas maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh metode *Numbered Head Together* terhadap sikap kerja sama pada siswa kelas IV SD Negeri Karangroto 02.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD sebagian besar siswa memperlihatkan kondisi belajar yang pasif.
2. Pembagian tugas kelompok yang tidak merata, sehingga dalam pelaksanaan diskusi hanya dua orang siswa saja yang bekerja dan saling berbagi tugas, sedangkan siswa yang lainnya hanya diam dan tidak ikut serta membantu.
3. Kurang menghargai pendapat teman yang menyampaikan pendapatnya, sehingga ketika ada seorang siswa sedang menyampaikan pendapatnya, ada

satu siswa lainnya memotong pembicaraan tersebut ketika pendapatnya belum selesai disampaikan.

4. Kurangnya partisipasi siswa ketika diskusi kelompok, sehingga diskusi kelompok tidak berjalan dengan baik karena kurangnya interaksi antar anggota sehingga mengakibatkan siswa bekerja secara sendiri-sendiri.
5. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga pembelajaran terkesan sangat monoton.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode *Numbered Head Together* terhadap sikap kerja sama pada siswa kelas IV SD Negeri Karangroto 02.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh metode *Numbered Head Together* terhadap sikap kerja sama pada siswa kelas IV SD Negeri Karangroto 02?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Numbered Head Together* terhadap sikap kerja sama pada siswa kelas IV SD Negeri Karangroto 02.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut didalam mengembangkan dan meningkatkan sikap kerja sama siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa di kelas dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT).

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan menambah wawasan serta keterampilan pembelajaran di kelas. Sehingga guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) sebagai solusi apabila siswa memiliki permasalahan dalam bekerjasama yang rendah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SD Negeri Karangroto 02.